

# Asuhan Kebidanan Pada Ibu Pasca Persalinan Dengan Luka Episiotomi Derajat II Ny. P Di PMB Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2024

## Midwifery Care for Postpartum Mothers with Grade II Episiotomy Wounds Ny.P at PMB Nurhayati Working Area of Air Tiris Health Center in 2024

Noraini<sup>1</sup>, Syukrianti Syahda<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup> Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### ABSTRACT

*Episiotomy is an incision in the perineum which is carried out immediately before the birth of the baby/during the delivery process. Where this action aims to expand the surface. Efforts to care for episiotomy wounds are very important to prevent infection in the perineal wound. Acceleration in wound healing is highly expected, one of which is by consuming high proteins, namely eggs. This research aims to provide care to postpartum mothers with grade II episiotomy wounds at PMB Nurhayati in the working area of the Air Tiris Health Center in 2024. This research is in the form of a case study with a descriptive observational method carried out on Mrs. P at PMB Nurhayati on 09-15 June 2024. The results of the case study research given to Mrs. P, namely seven visits over 1 week. The midwifery care provided is in the form of counseling on how to care for perineal wounds, teaching mothers personal hygiene in the perineum and genitalia area, giving mothers eggs to boil and consume twice every day. Based on the care given to Ny.P, aged 29 years P2A0, it was found that the wound was clean and dry, the suture threads were not visible, there was no tenderness and there were no signs of infection in the perineal wound. In conclusion, the care provided was carried out well and produced positive results. It is hoped that this research can become a reference for readers, researchers and increase insight and develop knowledge regarding care for postpartum mothers with episiotomy wounds.*

**Keywords :** Midwifery care, Postpartum, Episiotomy Wounds

### ABSTRAK

Episiotomi merupakan tindakan insisi pada perineum yang dilaksanakan segera sebelum kelahiran bayi/pada proses persalinan. Dimana tindakan tersebut bertujuan untuk memperluas permukaan. Upaya perawatan luka episiotomi sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum. Percepatan dalam penyembuhan luka sangat diharapkan salah satunya dengan mengkonsumsi protein tinggi yaitu berupa telur. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan pada ibu pasca persalinan dengan luka episiotomi derajat II di PMB Nurhayati wilayah kerja puskesmas air tiris tahun 2024. Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif observasional yang dilakukan pada Ny.P di PMB Nurhayati pada tanggal 09-15 Juni tahun 2024. Hasil penelitian studi kasus yang diberikan pada Ny. P yakni dilakukan tujuh kali kunjungan selama 1 minggu. Asuhan kebidanan yang diberikan berupa konseling cara perawatan luka perineum, mengajarkan ibu personal hygiene pada area perineum dan genitalia, memberikan ibu telur untuk direbus dan dikonsumsi dua kali setiap hari. Berdasarkan asuhan yang telah dilakukan pada Ny.P usia 29 tahun P2A0 didapatkan bahwa kondisi luka bersih dan kering, benang jahitan tidak terlihat, tidak ada nyeri tekan dan tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka perineum. Kesimpulannya bahwa asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang positif, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca, peneliti serta menambah wawasan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan pada ibu pasca persalinan dengan luka episiotomi.

**Kata Kunci :** Asuhan kebidanan, Pasca Persalinan, Luka Episiotomi

**Correspondence :** Syukrianti Syahda

Email : [syukrianti@gmail.com](mailto:syukrianti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Masa pasca persalinan merupakan masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa pasca persalinan dimulai dari 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan. Masa ini juga tidak kalah penting dengan masa-masa ketika hamil, karena pada saat ini organ-organ reproduksi sedang mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan persalinan (Fahriani et al., 2020).

Masa pasca persalinan merupakan masa yang rawan bagi ibu, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi pada masa pasca persalinan seperti pendarahan pasca persalinan, infeksi pasca persalinan, depresi pasca persalinan, pre-eklamsia dan eklamsia pasca persalinan serta komplikasi lainnya yang bisa mengakibatkan masalah bahkan bisa menyebabkan kematian pada ibu pasca persalinan (Rismayanti et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Umumnya AKI sebagian besar disebabkan komplikasi yang terjadi pada masa nifas atau masa pasca persalinan (Khoirunnisa Salsa, 2022). Sedangkan Menurut Kemenkes RI tahun 2022, 42% kematian ibu terjadi pada masa pasca persalinan (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kampar tahun 2020, AKI adalah 65 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di kabupaten kampar menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan masalah pasca persalinan atau dalam masa pasca persalinan (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lamanya kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kab Kampar, 2020).

Menurut SDKI 2017, Masa pasca persalinan merupakan periode kritis dalam keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi dalam 1 bulan pertama setelah persalinan. Untuk itu, perawatan kesehatan selama periode ini sangat dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir agar dapat terhindar dari risiko kesakitan dan kematian. World Health Organization (WHO) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa pasca persalinan (postnatal care) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, misalnya dokter, bidan atau perawat (Khoirunnisa Salsa, 2022).

Salah satu program pemerintah untuk menurunkan AKI adalah Program Kerja Gerakan Sayang Ibu, antara lain memberikan kenyamanan ketika persalinan karena dapat terjadi robekan, baik robekan spontan atau melalui pembedahan (episiotomi). Episiotomi adalah tindakan operatif untuk memperlebar jalan lahir dengan cara menyayat jaringan-jaringan perineum menurut alur tertentu. Penyayatan paling baik dilakukan pada saat kontraksi, ketika jaringan sedang merentang, agar mudah terlihat daerahnya, dan perdarahan kemungkinan tidak akan terlalu parah (Astuti, 2022).

Klasifikasi luka episiotomy dan luka perineum, derajat I : mukosa vagina, fauchette posterior, kulit perineum Tindakan : tidak perlu dijahit jika tidak ada perdarahan dan posisi luka, derajat II : mukosa vagina, fauchette posterior, kulit perineum, otot perineum Tindakan : jahit dan kemudian luka pada vagina dan kulit perineum ditutup dengan mengikut sertakan jaringan-jaringan dibawahnya, derajat III : mukosa vagina, fauchette posterior, kulit perineum, otot perineum, otot spinter ani eksternal, dinding rectum anterior Tindakan : penolong persalinan tidak dibekali keterampilan untuk repara-lisasi perineum. Maka hendaknya segera merujuk ke fasilitas rujukan, derajat IV : mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum, otot sfingter ani, dinding depan rectum. hendaknya segera merujuk ke fasilitas rujukan (Yunara & Syukrianti, 2023)

Luka episiotomi yang tidak dilakukan perawatan bisa mengakibatkan infeksi. Penyebab infeksi tersebut adalah bakteri endogen dan eksogen. Faktor predisposisi infeksi masa nifas meliputi nutrisi yang buruk, defisiensi zat besi, persalinan lama, ruptur membran, episiotomi, atau seksio sesaria. Ibu berisiko mengalami infeksi postpartum karena adanya luka pada area pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genital, dan episiotomi pada perineum. Hampir 90% pada proses persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomi. Robekan perineum dapat terjadi secara spontan (tidak sengaja) dan dengan tindakan episiotomi (sengaja) (Astuti, 2022).

Berdasarkan hasil survey di salah satu PMB di kabupaten Kampar yaitu PMB Nurhayati tahun 2023 terdapat 24 ibu pasca persalinan dengan luka episiotomy derajat I dan II. Maka diperlukan tindak lanjut asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu untuk mengurangi masalah atau komplikasi yang timbul apabila tidak diberikan perawatan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa banyaknya ibu pasca persalinan yang sangat membutuhkan asuhan pada masa pasca persalinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Pasca Persalinan Dengan Luka Episiotomi Di PMB Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2024”.

## METODE

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif observasional yang dilakukan di PMB Nurhayati pada tanggal 09-15 Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah Ibu pasca persalinan dengan luka episiotomy derajat II. Teknik pelaksanaan studi kasus terdiri dari wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi.

## HASIL

Pada penelitian ini pengkajian data dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assessment kemudian penatalaksanaan sesuai dengan yang dilakukan pada Ibu hamil dengan hipertensi gesatsional sehingga asuhan kebidanan yang diberikan dapat memberikan perubahan. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat hasil serta respon dari ibu setelah menerima asuhan kebidanan yang diberikan.

Pada manajemen asuhan kebidanan Ibu pasca persalinan dengan luka episiotomy derajat II yang telah dilakukan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Nurhayati wilayah kerja puskesmas Air Tiris yang dilakukan selama 7 yaitu pada tanggal 09-15 Juni 2024 hari terhadap Ny. P umur 29 tahun P2A0 dengan kunjungan selama 7 kali berturut-turut. Ibu mengalami perubahan yang baik dari hari ke hari, pada kunjungan pertama yaitu pasca persalinan 6 jam ibu merasakan mules dan nyeri pada perineum karna luka episiotomi, kunjungan kedua ibu mengeluh masih merasakan nyeri pada lukanya, kunjungan ketiga ibu mengeluh sedikit nyeri pada luka jahitan pada saat bergerak, dan pada kunjungan keempat hingga enam luka episiotomi sudah kering, dan pada hari ketujuh ibu tidak lagi mengeluh nyeri pada bekas jahitan. Dengan demikian asuhan kebidanan yang diberikan pada pasien tersebut telah terlaksana dengan baik.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny.P dengan luka episiotomi derajat II selama 7 hari berturut-turut dalam kurun waktu 1 didapatkan luka jahitan dalam keadaan bersih, benang jahitan sudah tidak ada, luka menutup, tidak ada tanda-tanda infeksi seperti kemerahan atau edema, tidak ada PUS dan tidak ada pengeluaran yang berbau busuk.

Asuhan kebidanan pada hari pertama didapatkan data bahwa ibu mengalami nyeri pada luka perineum akibat dilakukan tindakan episiotomi, pada pemeriksaan genetalia terdapat luka laserasi perineum derajat II. Luka perineum merupakan robeknya perineum saat bayi lahir secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Klasifikasi luka perineum terbagi menjadi 4 yaitu derajat I yaitu dari mukosa vagina, fauchette posterior, dan kulit perineum. Derajat II dari mukosa vagina, fauchette posterior, kulit perineum, otot perineum. Derajat III yaitu dari mukosa vagina, fauchette posterior, kulit perineum, otot perineum, otot spinter ani eksternal, dinding rectum anterior. Derajat IV yaitu dari robekan sampai mukosa rectum (Wahyuni & Syahda, 2023).

Asuhan yang diberikan yaitu melakukan observasi TTV, TFU, kontraksi uterus dan pengeluaran lokhea, menjelaskan kepada ibubahwa rasa nyeri pada jahitan luka perineum itu normal, memberitahu ibu untuk menjaga perineum agar selalu bersih dan kering dengan cara mengganti pembalut bila penuh agar tidak lembab, membantu ibu melakukan mobilisasi dini dengan miring kiri dan miring kanan secara perlahan-lahan, memberikan KIE tentang perubahan fisiologi pada masa nifas, cara memeriksa kontraksi uterus,, tanda dan gejala luka perineum, pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur, pemberian ASI eksklusif, kebutuhan nutrisi dan cairan, memberikan vitamin A dan menganjurkan ibu untuk meminum hingga habis

obat analgetik dan antibiotik yang diberikan bidan serta melakukan perawatan luka episiotomi derajat II dengan pemberian telur pada ibu untuk direbus dan dikonsumsi 2x sehari.

Manfaat telur rebus untuk luka jahitan episiotomi yaitu protein yang terdapat dalam telur sangat membantu untuk pembentukan kembali sel jaringan yang rusak. Dalam telur rebus mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah rusak, karena itu protein disebut sebagai unsur atau zat pembangun.

Hal ini terbukti dalam penelitian Venti Liani Santika dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum” didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan intervensi konsumsi telur rebus hasil uji statistik didapatkan nilai P-value=0,003 yang artinya terdapat pengaruh pemberian telur rebus dengan percepatan penyembuhan luka perineum.

Asuhan kebidanan pada ibu dilanjutkan sampai hari ketujuh yaitu dilakukan asuhan dengan melakukan vulva hygiene, mengajarkan ibu cara personal hygiene yang baik, mengajarkan ibu untuk cuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan perineum, memotivasi ibu untuk tetap menyusui bayinya karena hisapan bayi dapat merangsang pengeluaran ASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang baik dan benar, memberikan KIE tentang asuhan pada bayi, menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup minimal 8 jam/hari, ketika bayi tidur dikarenakan pada saat itulah ibu dapat beristirahat dengan tenang, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi ikan gabus karena dapat mempercepat penyembuhan laserasi perineum sebab ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi.

Dalam penelitian Nurqalbi Sampara, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Mengkonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas” mengatakan bahwa ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan ikan gabus mengalami fase penyembuhan luka yang cepat dengan kriteria yang baik

Pada asuhan kebidanan hari kelima sampai keenam terdapat perubahan yaitu luka jahitan bersih dan kering, tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka jahitan, tidak ada nyeri tekan dan tidak terdapat pengeluaran lochea yang berbau busuk dan benang jahitan sudah tidak terlihat. Pada hari ketujuh ibu sudah bisa melakukan aktivitas tanpa merasakan nyeri pada luka perineum dan keadaan luka ibu sudah kering.

## SIMPULAN

Kesimpulannya adalah Ny. P usia 29 tahun P2A0 yakni pada kunjungan pertama sampai kunjungan keempat belum mengalami perubahan yang signifikan. Setelah dilakukan asuhan pada kunjungan kelima hingga enam luka episiotomi sudah kering, dan pada hari ketujuh ibu tidak lagi mengeluh nyeri pada bekas

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. D. (2022). Episiotomy for vaginal birth. *The Cochrane Library*, 1, 11.
- Christin Jayanti, D. Y. (2022). Coronaphobia dan Kelancaran ASI di Masa Post Partum. 2022.
- Danefi, T. (2016). Gambaran Efektifitas Asuhan Dalam Kunjungan Masa Nifas Dan Ketidaknyamanan Fisik Dalam Masa Nifas Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(7), 53–62. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i7.73>
- Depkes RI. (2017). Persepsi Ibu Nifas Tentang Pelayanan Postnatal Care Dengan Kunjungan Ulang. *Higeia*

- Journal of Public Health, 1(4), 109–119. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Deviana Gita Novianti. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Nyeri Luka Perineum Menggunakan Kompres Dingin. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Dini. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. In KHD Production (Vol. 42, Issue 4).
- Dinkes Kab Kampar. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2020. In Dinas Kesehatan Kampar (2020th ed.).
- Elza Fitri, Rika Andriyani, M. M. (2023). Jurnal Kebidanan Terkini ( Current Midwifery Journal ) DI Klinik Pratama Pramuka Tahun 2022. 3.
- Fahriani, M., Ningsih, D. A., Kurnia, A., & Mutiara, V. S. (2020). The Process of Uterine Involution with Postpartum Exercise of Maternal Postpartum. Jurnal Kebidanan, 10(1), 48–53. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i1.5460>
- Febi Sukma., M. K., Meli Deviana., SST., M. T. K., & Heri Rosyati., SSiT., M. (2021). Modul asuhan masa nifas. In Modul Asuhan Masa Nifas (pp. 1–56).
- Hartiningtyaswati, S. (2010). Hubungan Perilaku Pantang Makanan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. <http://eprints.uns.ac.id/6259/%5Cnhttp://eprints.uns.ac.id/6259/1/155872308201010181.pdf>
- Indriyani, E., Sari, N. I. Y., & Herawati, N. (2022). Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid II. In Mahakarya Citra Utama Group.
- Intiyaswati, I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di Pmb Istiqomah Surabaya. Jurnal Kebidanan, 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.237>
- Khoirunnisa Salsa. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas. Pendidikan Dan Konseling, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Lena Susanti. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Luka Perineum.
- Maya Saputri, E., & Febiola, E. (2020). Pengaruh Telur Rebus Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Arrabih Tahun 2020. Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 67–74. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss1.61>
- Nurul Azizah, R. R. (2019). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In UMSIDA Press.
- Rismayanti, E., Kerja, W., Laboy, P., Working, R., Of, A., & Jaya, L. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Pasca Persalinan Di PMB Erida Rismayanti Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2022. 2(1), 1–5
- Saleha, S. (2021). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Yayasan Kita Menulis.
- Sampara, N., Sikki, S., & Aspar, R. (2020). Pengaruh Mengonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, 138–146.
- Santika, V. W., Lathifah, N. S., & Parina, F. (2020). Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(2), 244–248. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.175>
- Saputri, E. M. (2020). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada 6 jam s/d 6 hari. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 10(1), 29–37.
- Shela Yulija Ramadhani, R. (2022). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. VIII No. 2(2).
- Sitorus, F. M., & Siahaan, J. M. (2018). Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 3(2), 114. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.505>
- Sri Astuti, R. T. D. J. (2017). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui.

- Sukmarani, S. (2018). Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan pemenuhan kebutuhan belajar.
- Triana Septianti Purwanto, Nuryani, T. puji rahayu. (2018). Modul Ajar Nifas dan Menyusui. Untuk Kalangan Sendiri Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Yuliantanti, T., & Nurhidayati, N. (2021). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 222. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.470>
- Wahyuni, I. S., & Syahda, S. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. 2(November 2022), 1–5.
- Yunara, Y., & Syukrianti, S. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Normal Di Pmb Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiristahun 2022. 2.No 3(3), 1–5. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/evidence/article/view/19586>